
PENGARUH EDUKASI “TANYA LIMA O” PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA

THE EFFECT OF “TANYA LIMA O” EDUCATION ON ANTIHYPERTENSIVE MEDICATION USE ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF THE ELDERLY

Afra Fadea Hamidah¹, Rani Tiara Desty^{2*}, Dwi Subarti³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Email corresponding author: destyranitiara@gmail.com

Diterima : 12 Maret 2026

Disetujui : 11 Juni 2026

Terbit : 30 Juni 2026

ABSTRACT

The rational use of antihypertensive drugs is crucial for therapeutic success, especially among the elderly, who require adequate information when receiving medications. The "Tanya Lima O" (Ask Five O) education aims to improve elderly patients' knowledge regarding their medications. This study aimed to determine the effect of "Tanya Lima O" education using a leaflet on the knowledge of elderly individuals at the Ngudi Sehat Elderly Posyandu, RW 9 Mojosoongo. This research employed a pre-experimental one-group pre-test post-test design with 33 respondents selected through total sampling. The instrument used was a validated and reliable 20-item questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Most respondents were aged 60–74 years (78.8%), female (69.7%), had completed primary school (42.4%), and were unemployed (54.5%). Before the education, 51.5% had moderate knowledge, which increased to 81.8% in the good category after the intervention. Statistical tests showed a significant difference ($p = 0.000$). Conclusion: The "Tanya Lima O" education using a leaflet effectively improved elderly individuals' knowledge of antihypertensive drug use. This study highlights the importance of continuous education and the active role of healthcare workers or community health volunteers in delivering clear and comprehensive medication information.

Keywords: education, elderly, leaflet, knowledge, Tanya Lima O

ABSTRAK

Penggunaan obat antihipertensi yang rasional penting untuk keberhasilan terapi, terutama pada lansia yang perlu mendapatkan informasi memadai saat menerima obat. Edukasi “Tanya Lima O” bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia tentang obat yang dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi “Tanya Lima O” melalui leaflet terhadap pengetahuan lansia di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongo. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one group pre test post test dengan 33 responden yang diambil secara total sampling. Instrumen berupa kuesioner 20 soal yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Mayoritas responden berusia 60–74 tahun (78,8%), perempuan (69,7%), berpendidikan SD (42,4%), dan tidak bekerja (54,5%). Sebelum edukasi, 51,5% memiliki pengetahuan cukup baik, meningkat menjadi 81,8% pada kategori baik setelah edukasi. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,000$). Kesimpulan: Edukasi “Tanya Lima O” dengan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan lansia dalam penggunaan obat antihipertensi. Penelitian ini mendorong edukasi berkelanjutan dan keterlibatan tenaga kesehatan/kader dalam penyampaian informasi obat secara jelas.

Kata kunci: edukasi, lansia, leaflet, pengetahuan, Tanya lima O

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memasuki fase peningkatan populasi lanjut usia, dengan persentase lansia mencapai 11,75% pada 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Di Provinsi Jawa Tengah, lansia mencakup 13,50% dari total penduduk, sedangkan di Kota Surakarta mencapai 14,80% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024; Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2023). Semakin bertambah usia, lansia rentan terhadap penyakit kronis, seperti hipertensi, yang dipicu oleh penurunan elastisitas pembuluh darah (Tazkya, 2023).

Hipertensi memiliki prevalensi tinggi di Indonesia, yakni 30,8%, dan di Surakarta termasuk penyakit tidak menular dengan proporsi tertinggi, mencapai 78,65% (Kemenkes, 2023; Dinkes Kota Surakarta, 2023). Data Kemenkes RI (2019) menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat seiring usia: 45,9% pada usia 55–64 tahun, 57,6% pada usia 65–74 tahun, dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun.

Penggunaan obat antihipertensi secara rasional sangat penting untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi (Imanda, Darliana, & Ahyana, 2021). Namun, observasi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosongo menunjukkan masih banyak lansia yang belum menerapkan penggunaan obat secara tepat. Penggunaan obat yang tidak rasional berpotensi menimbulkan komplikasi dan memperburuk kondisi pasien (Usman, 2020).

Gema Cermat, program edukasi dari Kementerian Kesehatan, bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat rasional melalui pendekatan “Tanya Lima O” yang meliputi: 1) obat ini apa nama dan kandungannya, 2) obat ini apa indikasi atau khasiatnya, 3) obat ini berapa dosisnya, 4) obat ini bagaimana cara menggunakannya dan 5) obat ini apa efek sampingnya (Kemenkes RI, 2019). Edukasi ini mendorong pasien, termasuk lansia, untuk aktif bertanya tentang obat yang mereka konsumsi. Leaflet digunakan sebagai media edukasi karena dianggap efektif, ringkas, dan mudah dipahami (Sabarudin, 2020; Buraini, 2023). Penelitian ini penting dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi “Tanya Lima O” menggunakan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang penggunaan obat antihipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosongo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pre-test post-test*. Responden diberi pertanyaan pre-test terlebih dulu dilanjutkan diberi edukasi dengan media leaflet mengenai “Tanya Lima O” kemudian dilanjutkan dengan pengukuran post tes. Metode pengambilan sampel ditentukan berdasarkan *total sampling*, yaitu seluruh lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosongo sebanyak 33 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2025 dengan Nomor *Ethical Clearance*: 2834/XII/HREC/2024.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi adalah kuesioner terkait konsep “Tanya Lima O” dalam penggunaan obat antihipertensi. Kuesioner yang digunakan telah dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,865. Adapun pertanyaan dari pengetahuan “Tanya Lima O” meliputi nama dan kandungan obat

hipertensi, khasiat dan indikasi obat hipertensi, dosis obat hipertensi, cara menggunakan obat hipertensi, dan efek samping obat hipertensi.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan). Tingkat pengetahuan responden yang diperoleh berdasarkan jumlah skor jawaban benar dan salah pada pertanyaan kuesioner dan dikelompokkan dengan skala ordinal dengan kategori baik jika skor 76-100%, kategori cukup baik jika skor 56-75%, dan kategori kurang baik jika skor <55%. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberi edukasi “Tanya Lima O” dengan nilai signifikansi *p-value* <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongo, dengan jumlah total sebanyak 33 orang. Karakteristik responden diperoleh melalui pengisian kuesioner dan mencakup beberapa aspek penting, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dari 33 responden, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan gambaran umum mengenai distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Lansia

No.	Karakteristik Responden	(n)	(%)
1.	Usia		
	Usia Pertengahan (45-59 tahun)	2	6,1
	Lansia (60-74 tahun)	26	78,8
	Lansia Tua (75-90 tahun)	5	15,1
	Total	33	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	30,3
	Perempuan	23	69,7
	Total	33	100
3.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	13	39,3
	SD	14	42,4
	SMP	4	12,1
	SMA	1	3
	PT	1	3
	Total	33	100
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	18	54,5
	Wiraswasta	5	15,1
	Pedagang	1	3,0
	IRT	9	27,3
	PNS	0	0
	Total	33	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori lansia (60–74 tahun), yakni sebanyak 26 orang atau 78,8%. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa kelompok usia 60–74 tahun merupakan mayoritas penderita hipertensi (82%) (Prabasari, Sukmawati, & Ardhanawati, 2024). Peningkatan tekanan darah pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas pembuluh darah seiring penuaan (Pratama, Fathnin, & Budiono, 2020; Afifah, Pakki, & Asrianti, 2022). Meski demikian, penelitian lain melaporkan bahwa 33,3% siswa di Semarang mengalami hipertensi akibat gaya hidup tidak sehat (Siswanto et al., 2020). Mengingat fungsi kognitif lansia cenderung menurun, penyampaian informasi melalui pembacaan leaflet secara individu dipilih agar materi lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas lansia adalah perempuan, sebanyak 23 responden (69,7%). Perempuan lebih rentan terhadap hipertensi karena penurunan hormon estrogen pasca-menopause yang memengaruhi elastisitas pembuluh darah (Amalia & Sjarqiah, 2022; Riyada et al., 2024). Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami hipertensi, kemungkinan akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam pencegahan hipertensi (Pratama, 2022). Selain itu, perempuan umumnya memiliki minat baca lebih tinggi dibanding laki-laki, terutama terhadap bacaan yang visual dan komunikatif, didukung oleh struktur otak yang mendukung kemampuan belajar dan mengingat (Dorothea, 2024).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas lansia memiliki pendidikan terakhir setara Sekolah Dasar (42,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi berpendidikan SD (Khotimah, 2023). Individu dengan pendidikan formal kurang dari 12 tahun memiliki risiko 2,5 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dibanding mereka yang berpendidikan lebih tinggi (Safitri & Romadhon, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memungkinkan individu berpendidikan rendah tetap mengakses informasi kesehatan melalui media sosial dan internet (Wulansih, 2021). Tingkat pendidikan responden yang didominasi SD berdampak pada rendahnya literasi kesehatan, sehingga edukasi diberikan secara personal melalui leaflet agar materi kesehatan dapat dijelaskan dengan jelas, mudah dipahami, dan terserap secara optimal.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas lansia tidak bekerja (54,5%). Lansia yang tidak bekerja sering mengalami keterbatasan ekonomi, sehingga sulit menerapkan pola makan sehat yang direkomendasikan tenaga kesehatan (Kahfi et al., 2024). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa beban kerja berat juga dapat menimbulkan stres, yang meningkatkan risiko hipertensi (Nursolihah et al., 2024). Lansia yang tidak bekerja cenderung memiliki stimulasi kognitif rendah, sehingga edukasi melalui leaflet bergambar membantu meningkatkan pemahaman mereka (Mardiana & Sugiharto, 2022).

Hasil tingkat pengetahuan lansia hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongo sebelum diberikan media leaflet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum diberikan Edukasi

No.	Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1.	Baik	3	9,1
2.	Cukup Baik	17	51,5
3.	Kurang Baik	13	39,4
	Total	33	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi menggunakan leaflet, tingkat pengetahuan lansia tentang penggunaan obat antihipertensi bervariasi. Mayoritas berada pada kategori cukup baik (51,5%), diikuti kategori kurang (39,4%), dan hanya sedikit yang tergolong baik (9,1%). Rendahnya pengetahuan ini terlihat dari banyaknya jawaban yang salah pada pertanyaan terkait penggunaan obat sublingual. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang jelas dan lengkap dari tenaga kesehatan atau kader Posyandu Lansia mengenai cara penggunaan obat sublingual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan awal yang rendah (Sulasri et al., 2023). Namun, berbeda dengan penelitian lain yang melibatkan responden usia <65 tahun, di mana tingkat pengetahuannya lebih baik (Wijaya & Yuswantina, 2024). Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor usia, karena proses degeneratif pada lansia memengaruhi fungsi kognitif, termasuk daya ingat dan pemahaman informasi. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan lansia dalam penggunaan obat antihipertensi secara rasional.

Hasil tingkat pengetahuan lansia hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongoesudah diberikan media leaflet dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Lansia Sesudah diberikan Edukasi

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	27	81,8
2.	Cukup Baik	6	18,2
3.	Kurang Baik	0	0
Total		33	100

Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat antihipertensi. Sebanyak 27 responden (81,8%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sementara 6 responden (18,2%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden yang tergolong kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi menggunakan leaflet (Sulasri et al., 2023). Sebaliknya, penelitian lain melaporkan tidak terdapat perubahan signifikan karena mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan tinggi sejak awal (Wijaya & Yuswantina, 2024).

Masih ada responden yang termasuk kategori cukup baik disebabkan beberapa jawaban post-test yang kurang tepat, terutama pada soal nomor 4 yang menyatakan bahwa khasiat obat ditentukan oleh merek. Padahal, khasiat obat bergantung pada komposisi zat aktifnya, bukan nama dagang (Pangkalankasai, 2022).

Hasil uji bivariat mengenai pengaruh edukasi “Tanya Lima O” dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan lansia di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongoes menggunakan uji Wilcoxon, dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi dengan Media Leaflet

Kategori Tingkat Pengetahuan	Media Leaflet				Nilai p-value
	Pre Test		Post Test		
	n	%	n	%	

Baik	3	9,1	27	81,8	0,000
Cukup Baik	17	51,5	6	18,2	($p < 0,05$)
Kurang Baik	13	39,4	0	0	
Total	33	100	33	100	

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan lansia dari 60,15 sebelum edukasi menjadi 84,70 setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Peningkatan ini bersifat signifikan secara statistik dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), membuktikan bahwa edukasi melalui leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat antihipertensi berdasarkan prinsip “Tanya Lima O”. Leaflet dipilih karena menyajikan informasi secara ringkas, jelas, menggunakan bahasa sederhana, dan desain menarik, sehingga memudahkan lansia memahami materi. Antusiasme lansia terlihat dari banyaknya responden yang membawa pulang leaflet untuk dipelajari kembali di rumah bersama keluarga. Peningkatan pengetahuan paling menonjol terjadi pada materi tentang prinsip “Tanya Lima O”, nama generik obat, serta pengetahuan mengenai obat antihipertensi yang dapat menyebabkan gagal ginjal.

Temuan ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan leaflet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan lansia tentang Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Labuan, Kabupaten Donggala, dengan p-value 0,006 (Akbar, Oriesta, & Hapsari, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan signifikan, di mana pengetahuan lansia meningkat dari 23,22% menjadi 100% dalam kategori baik ($p < 0,05$) setelah menerima informasi melalui leaflet (Ariani et al., 2023). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada siswi SMA, di mana leaflet tidak efektif karena rendahnya minat baca terhadap media cetak (Aryani, Mulyani, & Ekawaty, 2024).

Tenaga kesehatan perlu menyampaikan informasi obat secara jelas agar lansia dapat menggunakan obat antihipertensi secara tepat dengan konsep “Tanya Lima O”. Lansia juga didorong untuk aktif bertanya dan mencari informasi mengenai obat sehingga pengetahuan meningkat dan penggunaan obat menjadi lebih rasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain tidak menilai jenis obat antihipertensi yang dikonsumsi lansia, leaflet yang digunakan belum melalui proses validasi ulang oleh validator, dan hanya mengukur tingkat pengetahuan tanpa menilai perubahan sikap atau perilaku responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik lansia di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongo didominasi oleh kelompok usia 60–74 tahun (78,8%), perempuan (69,7%), pendidikan terakhir SD (42,4%), dan tidak bekerja (54,5%). Sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet, tingkat pengetahuan lansia mengenai prinsip “Tanya Lima O” dalam penggunaan obat antihipertensi sebagian besar berada pada kategori cukup baik (51,5%). Setelah edukasi, mayoritas lansia meningkat ke kategori baik (81,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia mengenai “Tanya Lima O” dalam penggunaan obat antihipertensi, dengan p-value 0,000.

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas kepada lansia mengenai obat yang diberikan. Informasi tersebut meliputi nama obat, kegunaan, dosis, cara penggunaan, efek samping yang mungkin timbul. Penyampaian informasi yang baik akan membantu lansia memahami pentingnya penggunaan obat antihipertensi secara benar dan mencegah kesalahan dalam pengobatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para lansia di Posyandu Lansia Ngudi Sehat RW 9 Mojosoongo atas partisipasinya dalam kegiatan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W.V., Pakki, K.I.B. and Asrianti, T. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, *Wal'afiat Hospital Journal*, 03(01), pp. 59–72.
- Akbar, M., Oriesta, A. and Hapsari, T. (2024). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), pp. 537–542. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4929>.
- Amalia, V.N. and Sjarqiah, U. (2022). 'Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020', *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*, 3(2), pp. 62–68. Available at: <https://doi.org/10.24853/mujg.3.2.62-68>.
- Ariani, N. et al. (2023). Pemanfaatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Lansia di Posyandu Lansia Melati', *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(April), pp. 166–173. Available at: <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.1379>.
- Aryani, D., Mulyani, S. and Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), pp. 51–61.
- Badan Pusat Statistik (2023) Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Edited by D.K. Rakyat. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Surakarta, 2023, 28 Maret 2022, p. 1. Available at: <https://surakartakota.bps.go.id/id/statisticstable/3/WVcoMGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-surakarta--2023.html?year=2023>.
- BPS Provinsi Jawa Tengah (2024) Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2023. Edited by B.P.J. Tengah. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Buraini (2023) Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. Available at: https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26923/2/K01181033_skripsi_27-03-2023_bab_1-2.pdf.
- Dinkes Kota Surakarta (2023) Profil kesehatan kota surakarta 2023.
- Dorothea, E. (2024) Otak Laki-Laki vs Perempuan: Siapa yang Lebih Unggul dalam Mengingat?, *Kumparan.com*. Available at: <https://kumparan.com/eunike-dorothea-emeninta/otak-laki->

- laki-vs-perempuan-siapa-yang-lebih-unggul-dalam-mengingat
240xLDhWTFM/1?utm_source=chatgpt.com.
- Imanda, M., Darliana, D. and Ahyana (2021). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi, *JIM FKep*, 5(1), pp. 187–196.
- Kahfi, M.K. et al. (2024). Pola hidup lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas palang, *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3, pp. 42–51.
- Kemendes (2023). Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia, Kemendes. Available at: <https://p2ptm.kemdes.go.id/uploads/cEdQdm1WVXZuRXhad3FtVXduOW1WUT09/2024/09/factsheet PTM 24apr107.30.pdf> (Accessed: 15 November 2024).
- KEMENKES RI (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotik', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemendes RI, pp. 1–74.
- Khotimah, K. (2023). Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2022 *Jurnal Bina Cipta Husada Vol. XIX*, No. 1 Januari 2023 *Jurnal Kesehatan Dan Science*, e-ISSN : 1858-4616, pp. 37–46.
- Mardiana, K. and Sugiharto (2022). Gambaran Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Lansia Yang Tinggal Di Komunitas, *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), pp. 577–584. Available at: <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1283>.
- Nursolihah, I. et al. (2024) Hubungan Usia dan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Desa Sungaibuntu Tahun 2023, *Journal Of Hospital Administration Research*, 1(2).
- Pangkalankasai (2022). Yuk Kenali Obatmu dengan tanya 5 O, UPTD Puskesmas Pangkalan Kasai. Available at: <https://dinkes.inhukab.go.id/pangkalankasai>
- Afifah, W.V., Pakki, K.I.B. and Asrianti, T. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, *Wal'afiat Hospital Journal*, 03(01), pp. 59–72.
- Prabasari, N.A., Sukmawati, E. and Ardhanawati, S. (2024). Gambaran Terjadinya Hipertensi Pada Lanjut Usia di Komunitas, *Jurnal Ners LENTERA*, 12(1), pp. 37–48.
- Pratama, A.E.A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat.
- Pratama, I.B.A., Fathnin, F.H. and Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), pp. 408–413.
- Riyada, F. et al. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia, 3(1).
- Sabarudin (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau, *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), pp. 309–318. Available at: <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>.
- Safitri, A.N. and Romadhon, Y.A. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Kecamatan Gatak.
- Siswanto, Y. et al. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(186), pp. 11–17.

- Sulassri, G.A.M. et al. (2023). Edukasi Hipertensi terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi, *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), pp. 2152–2160. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6500>.
- Tazkya, C.R. (2023). Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang.
- Usman, Y. (2020). Analisis efek samping penggunaan obat hipertensi captopril pada pasien rsud kabupaten enrekang, *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 5(1), p. 28.
- Wijaya, L.A. and Yuswantina, R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan, *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), pp. 64–72.
- Wulansih, R. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali.